

MENGELOLA PERUBAHAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Titony Tanjung & Jamilus

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Titonytanjung@gmail.com ; jamilus@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

Managing change in Islamic education is essential to ensure religious education is relevant, effective, and meets the needs of the times. Here are some steps that can be taken to manage change in Islamic education. Needs analysis, stakeholder engagement, curriculum renewal, professional development, use of technology, evaluation and assessment, inter-agency collaboration, effective communication, and openness to change. In this study, we used a type/research approach in the form of library research. Researchers use descriptive research methods because they are in accordance with the problems studied. the rapid development of the times, especially in the field of education, takes place continuously so that it is inevitable that the education system in the future will experience changes. This shows that change is critical to managing Islamic education because educational attainment is always changing and is not limited by time or geography

Keywords: *Islamic Education, Management, Factors Driving Change*

Abstrak : Mengelola perubahan dalam pendidikan Islam merupakan hal penting untuk memastikan pendidikan agama yang relevan, efektif, dan memenuhi kebutuhan zaman. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengelola perubahan dalam pendidikan Islam. Analisis kebutuhan, Keterlibatan para pemangku kepentingan, Pembaharuan kurikulum, Pengembangan profesional, Penggunaan teknologi, Evaluasi dan penilaian, Kolaborasi antar Lembaga, Komunikasi efektif, dan Keterbukaan terhadap perubahan. Pada penelitian ini, kami menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (Library Research). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti. perkembangan zaman yang pesat, khususnya dalam bidang pendidikan, berlangsung secara berkesinambungan sehingga tidak dapat dihindari bahwa sistem pendidikan kedepannya akan mengalami perubahan. Ini menunjukkan bahwa perubahan sangat penting untuk mengelola pendidikan Islam karena pencapaian pendidikan selalu berubah dan tidak dibatasi oleh waktu atau geografis.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pengelolaan, Factor Pendorong Perubahan

PENDAHULUAN

Konteks perubahan menjadi sesuatu yang lazim bagi suatu organisasi, mengamati laju perubahan masyarakat yang semakin cepat menunjukkan bahwa suatu organisasi harus mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Transisi ini mengubah perubahan lama menjadi perkembangan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti disebutkan sebelumnya, menerapkan perubahan tidak selalu merupakan tugas yang mudah bagi organisasi. Ini karena setiap sistem atau kumpulan sistem akan diperbarui secara otomatis, memaksa karyawan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang belum terselesaikan secara efektif. Akibatnya, selama fase implementasi, harus ada beberapa bentuk kepemimpinan yang efektif yang dilakukan oleh pemimpin. Selain itu, ada beberapa hal tertentu yang harus dilakukan secara strategis untuk mengatasi perlawanan dengan cara yang efektif untuk memastikan hal itu diselesaikan, ini menjadi hal yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan perubahan.

Hampir semua hal di dunia kita telah berubah, termasuk dunia pendidikan. Pandangan masyarakat terhadap kemajuan pendidikan juga telah berubah. Interaksi yang kuat antara manusia dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya diwujudkan melalui pendidikan sebagai proses penunjang sumber daya manusia untuk mencapai keterampilan sosial dan perkembangan individu yang optimal (Idris, 1987, p. 7). Lebih jauh, pendidikan adalah “proses memanusiakan manusia” di mana individu diharapkan memahami diri sendiri, orang lain, alam dan konteks budayanya (Driyarkara, 1980, p. 8). Lembaga pendidikan Islam harus menyesuaikan pengelolaannya dengan kebutuhan lingkungan dan zaman. Lembaga pendidikan Islam sulit berkembang atau bahkan bersaing dengan lembaga pendidikan lain tanpa mengetahui kebutuhan dan keinginan daerah sekitarnya. Hal ini menuntut penyesuaian dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam terkadang membutuhkan kehati-hatian yang harus diikuti.

Pendidikan berdampak pada masyarakat, yang mengarah pada transformasi sosial. Transformasi sosial adalah jenis inovasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan semua aspek keberadaan manusia. Untuk menganalisis fenomena ini, para ahli telah menyajikan sejumlah konsepsi perubahan sosial, termasuk pengertian kemajuan sosial, sosialisme, perkembangan siklus, teori sejarah, partikularis, teori sosiologi dan perubahan sosial. Beberapa ahli memahami bahwa pendidikan sebagai suatu proses yang dapat mengubah perilaku masyarakat dalam konteks perubahan sosial dengan tujuan membawa perubahan masyarakat

di masa yang akan datang. Teori akan mempengaruhi tataran institusional yang memiliki kekuatan untuk mengubah struktur sosial saat ini serta perubahan pada tataran individu sebagai aktor. Perubahan dalam Pendidikan diharapkan bisa menghasilkan generasi yang kritis terhadap perubahan sosial dan mampu menemukan solusi yang efektif atas permasalahan yang muncul di masa kini dan masa depan.

Seorang pemimpin tidak memiliki cara lain untuk menghadapi perubahan kondisi pendidikan Islam selain menghadapi perubahan secara langsung dan mengembangkan strategi dan taktik yang efektif untuk menahan efek negatif dari perubahan tersebut. Diyakini bahwa masyarakat pada umumnya memandang dirinya hanya sebagai konsumen pendidikan, artinya jika lembaga pendidikan Islam ingin terus berkembang, maka akan dipaksa untuk selalu merespon gejolak masyarakat. Pertumbuhan lembaga pendidikan Islam mutlak membutuhkan pemahaman manajemen dan modifikasinya. Untuk meningkatkan kemungkinan mengubah sesuatu, perlu untuk memahami manajemen perubahan. Perubahan pendidikan Islam harus dikontrol dengan baik agar tidak tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya. Karena itu, sangat penting bagi pengelola dan pimpinan lembaga untuk mempelajari bagaimana menjalankan suatu lembaga pendidikan Islam secara efektif.

Pendidikan Islam harus lebih baik dalam menyusun pendidikan yang berkualitas, dan Lembaga Pendidikan Islam harus menciptakan keluaran yang berkualitas bagi peserta didik yang berniat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau mulai bekerja. Pengembangan potensi tersebut membutuhkan partisipasi aktif dari institusi pendidikan, terkhusus lembaga pendidikan Islam. Status dan kompetensi hasil sistem pendidikan Islam Indonesia saat ini, yang tidak mampu menandingi kualitas lulusan dari lembaga lain yang serius memperhatikan pendidikan, masih diragukan. Oleh hal itu pendidikan Islam harus maju. Pengelolaan sistem pendidikan Islam merupakan salah satu pembenahan yang perlu dilakukan. Pengelolaan perkembangan pendidikan Islam membutuhkan perhatian yang cukup besar dari sumber daya manusia. Hal itu disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang dimanfaatkan. Untuk memahami manajemen perubahan dalam pendidikan Islam, maka harus melihat kinerja para pemimpin, guru, dan personel struktural.

Kami dapat menyimpulkan lebih lanjut bagaimana manajemen perubahan diterapkan dalam pendidikan Islam berdasarkan informasi yang diberikan di atas. Sangatlah penting untuk secara berkala melakukan pengawasan terhadap kemajuan Pendidikan Agama Islam agar mampu bersaing dalam kancah persaingan nasional dan dunia jika pola Pendidikan

Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam ingin berkembang di era persaingan global saat ini. Untuk menjamin mutu sistem pendidikan Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman, Lembaga Pendidikan Islam sebagai wadah penyelenggaraan Pendidikan Islam sesungguhnya membutuhkan kapasitas peningkatan mutu pendidikan. Menemukan pendekatan baru untuk manajemen perubahan dalam pendidikan Islam tidak diragukan lagi sulit karena membutuhkan dukungan dari semua pemangku kepentingan.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan tipe/pendekatan penelusuran perpustakaan. Penulis menggunakan teknik penelitian yang jelas dan sesuai dengan masalah yang sedang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan tertulis yang berfokus pada penelitian, mempelajari, refleksi dan merekam pertanyaan yang terkait dengan masalah yang diteliti. (Mestika Zed, 2004, p. 1) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai penelitian tulisan, adalah seperangkat latihan yang berkaitan dengan strategi pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan menyimpan, serta mengolah bahan penelitian. Tidak banyak yang berubah (Asmendri, 2015, p. 43) dalam arti penelitian kepustakaan adalah suatu gerakan pengumpulan informasi dan data dari buku referensi, artikel, catatan dan berbagai catatan harian yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Berdasarkan beberapa pandangan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu cara meneliti dengan membaca dan mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian

Dalam Islam, ada tiga istilah yang terkait dengan pendidikan Islam: tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Pertama, kata rabba yarbu artinya bertambah atau tumbuh. Kedua, kata rabia yarba yang berarti bertambah dan berkembang. Ketiga, kata raba yarubbu yang artinya memperbaiki, mengatur, memimpin, melindungi dan menjaga. Firman Allah yang mendukung istilah tarbiyah dapat ditemukan dalam Isra ayat 24. Judul istilah kedua adalah ta'lim. Menurut Abdul Fattah Jalal, ta'lim adalah proses belajar yang terus menerus karena manusia dilahirkan dengan kemampuan mendengar,

melihat dan merasakan. Dijelaskannya bahwa kata ta'dib berasal dari adab, yang artinya mengenal dan menegaskan hakikat ilmu dan wujud, yang tersusun secara hirarki menurut tingkat dan derajat ilmu dan kemampuan terkait yang berbeda-beda, serta tempatnya yang tepat.. seseorang dalam kaitannya dengan sifat dan kemampuan fisik mereka. individu intelektual dan spiritual, dengan demikian kata adab mencakup pengertian ilmu dan amal.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan dalam diri siswa rasa standar etika Islam yang kuat serta rasa nilai spiritual yang kuat dalam sikap, perilaku, dan pendekatan mereka terhadap semua jenis pengetahuan (An-Nahlawy, 1995, p. 183). Pendidikan Islam adalah upaya untuk menegakkan dan mengembangkan fitrah manusia, sumber daya manusia, dan seluruh pribadi (manusia) sesuai dengan aturan Islam, klaim (Achmadi, 1992, p. 20). Pendidikan Islam dapat dicirikan sebagai ilmu pendidikan yang dibangun di atas Islam secara umum. Konsekuensinya, pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad (Zulkarnain, 2008, p. 16).

Ketika kita merenungkan gagasan pendidikan Islam, kita akan menyadari bahwa diharapkan kepribadian seseorang, yang mendefinisikannya sebagai "manusia" dengan pola takwa, akan berkembang setelah mereka memiliki paparan pendidikan Islam secara keseluruhan karena ketaqwaan kepada Allah SWT, wajar dan wajar. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan individu yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya, yang senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam interaksinya dengan Allah dan orang lain, dan yang memperoleh manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan mereka sekarang. dan di akhirat. Tujuan ini tampaknya terlalu sempurna dan mustahil untuk raih. Namun dengan kerja keras yang dilakukan secara sistematis dengan kerangka konseptual dasar, pencapaian tujuan tersebut bukanlah hal yang mustahil (Daradjat, 2009, p. 30).

2. Tujuan pendidikan Islam

Setiap tindakan pendidikan harus direncanakan dan mempunyai maksud tertentu. Tujuan pendidikan secara keseluruhan adalah membantu peserta didik dalam melakukan perubahan positif terhadap kehidupan dan perilakunya, serta mengubah masyarakat dan lingkungannya. Tujuan pendidikan Islam sangat penting

untuk diikuti. Beberapa analis percaya bahwa tujuan pendidikan Islam tercermin dalam hal ini.

Dirumuskan dengan redaksi yang berbeda-beda. Menurut (Rusn, 1998, p. 134), tujuan pendidikan Islam ada lima, yang pertama membantu pembentukan akhlak yang luhur, kedua membantu persiapan menghadapi kehidupan dunia ini dan selanjutnya, ketiga membantu dalam terbentuknya manusia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani, keempat membantu pengembangan jiwa ilmiah, memungkinkan siswa untuk menuntut ilmu semata-mata demi pengetahuan itu sendiri, dan kelima membantu penyiapan siswa. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan rasa pengabdian pada manusia kepada pencipta alam sekaligus memperhatikan kehidupan sehari-hari serta tujuan pendidikan Islam bersifat individual dan sosial:

1. Tujuan individu adalah pengembangan pribadi umat Islam yang merupakan bagian dari evolusi spiritual, fisik, emosional, intelektual, dan sosial seorang Muslim.
2. Sasaran sosial adalah sasaran yang terkait dengan ranah spiritual, budaya, dan sosial.

B. Pengelolaan Perubahan dalam Pendidikan Islam

Agar peserta didik menjadi Generasi Terbaik (Khairu Ummah) dan memahami kebutuhan untuk menangani perubahan tersebut, pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari baik pendidikan agama maupun ilmu umum. Melalui penggunaan prinsip-prinsip manajemen yang serupa dengan itu, prakarsa pendidikan dan pembelajaran diharapkan dapat mengarah pada terwujudnya sistem pendidikan Islam yang berintegritas tinggi, maju, unggul, dan berdaya saing, dan menghasilkan lulusan yang akan menjadi generasi bermanfaat bagi sesama dimanapun berada.

Pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan setiap saat. Pada kenyataannya, banyak faktor yang mendorong perubahan, seperti peningkatan teknologi informasi dan komunikasi serta tren lingkungan, yang memerlukan reformasi berkelanjutan. Kemajuan teknologi seperti komputer, telepon dan juga lingkungan yang semakin modern saat ini menuntut pengelolaan ilmu pendidikan Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut banyak ahli, jika seseorang tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka akan kehilangan pekerjaan dan tersapu gelombang persaingan. Gelombang perubahan dewasa ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, yaitu

di bidang informasi dan komunikasi. Kedua objek ini mengalami modifikasi signifikan yang tidak terduga pada awalnya. Tidak ada lagi cara untuk membatasi atau mengekang lingkup teknologi informasi dan komunikasi karena ia telah mengintegrasikan dirinya ke dalam keberadaan manusia sampai pada titik ketergantungan.

Terlepas dari seberapa baik teknologi dikuasai, itu mempengaruhi pengguna individu baik secara menguntungkan atau tidak menguntungkan. Menggunakan cara-cara yang efisien dan efektif untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, pengelolaan merupakan aktivitas sosial yang terkait dengan keseluruhan usaha manusia (Hamalik, 2010, p. 16). Sebaliknya, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan perubahan sebagai sesuatu (kondisi) yang berubah atau peralihan (Darminta, 2005, p. 129). Karena perubahan adalah dasar dari pembangunan, maka perubahan itu perlu. Menjadi maju berarti harus memajukan posisi lebih jauh dari titik awal mereka. Akibatnya, manajemen perubahan adalah strategi metodis untuk menerapkan keterampilan, infrastruktur, dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan (Hartono, 2014, p. 24).

Roda waktu akan menghancurkan siapa saja yang tidak mampu mengikuti laju perubahan. Ketika ilmu pendidikan Islam tidak mampu memahami dinamika perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam saat ini dan bagaimana menyikapinya, pernyataan tersebut tampaknya memiliki validitas. Dalam QS. Ar-Rad:11 ditegaskan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Ini menunjukkan bahwa perubahan sangat penting untuk mengelola pendidikan Islam karena lanskap pendidikan selalu berubah dan tidak dibatasi oleh waktu atau geografi. Ayat tersebut berfungsi sebagai petunjuk bagi umat Islam agar berusaha memperbaiki keadaannya sendiri, yaitu dorongan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan Islam harus berkembang dan beroperasi dalam lembaga pendidikan yang lebih baik, seperti halnya umat manusia.

Karena sumber daya manusia memiliki dampak terbesar pada proses organisasi, pengembangan keterampilan, perilaku, dan pengetahuan di antara karyawan sangat penting untuk meningkatkan kinerja setiap organisasi. Peningkatan ini signifikan karena memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Selain itu, evolusi sumber daya manusia sangat penting karena perubahan yang disebabkan oleh modernisasi baik di

dalam maupun di luar perusahaan. Dengan demikian, investasi sumber daya manusia memiliki potensi untuk berhasil sebagai bangsa. Sebagai sumber daya utama organisasi, sumber daya manusia karenanya harus mendapat semua perhatian organisasi karena, dalam lingkungan yang dinamis, menempatkan karyawan dengan sukses tidak selalu menghasilkan kesuksesan, dan lingkungan yang sering berubah memerlukan penyesuaian terus-menerus oleh organisasi dan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, (Priyatna, 2017, p. 21).

C. Cara Mengelola Perubahan Pendidikan Islam.

(Frank M. Gryna, Richard C.H. Chua, 2007, p. 25) menunjukkan bahwa ada beberapa cara untuk melakukan perubahan dalam kepemimpinan atau manajemen untuk memaksimalkan hal ini.

1. Langkah pertama adalah mengambil keputusan untuk mengubah manajemen.
2. Persiapan untuk melakukan perubahan adalah tahap kedua.
3. Tahap ketiga adalah meluncurkan perubahan.
4. Tahap keempat adalah menerapkan perubahan.
5. Tahap kelima adalah mempertahankan perubahan.

Untuk memutuskan pergantian manajemen mana yang akan dilakukan, langkah pertama adalah mempelajari cara yang tepat untuk menerapkannya. Tahap kedua adalah mengevaluasi keadaan organisasi untuk menentukan strategi dan tujuan perubahan. Tahap ketiga adalah menentukan bagaimana mengintegrasikan rencana manajemen perubahan dengan pendekatan ini. Tentukan ruang lingkup perubahan, pikirkan tentang bagaimana perubahan akan memengaruhi sumber daya organisasi, dan pikirkan orang lain yang dapat membantu organisasi mengimplementasikan perubahan.

Dalam tahap persiapan perubahan manajemen yang perlu dilakukan adalah

1. Membangun infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perubahan: menentukan inisiator perubahan dan menentukan tim pelaksana.
2. Mengidentifikasi maksud dari perubahan,
3. Merencanakan sumber daya manusia,
4. Berbicara tentang masalah keuangan,
5. Menemukan cara awal untuk pelatihan, dan
6. Membuat rencana perubahan.

Dalam tahap peluncuran pengelolaan perubahan yang perlu dilakukan adalah

1. Memberikan pelatihan kepada pihak terkait,
2. Melaksanakan proyek awal,
3. Mendukung dan memantau kegiatan,
4. Mengukur dan meninjau berbagai rencana, dan
5. Putuskan apakah akan melanjutkan atau menghentikan perubahan.

Selama tahap implementasi perubahan, hal-hal berikut harus dilakukan: 1). menerapkan perubahan dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, 2). mengkomunikasikan tindakan yang telah berhasil dilaksanakan, 3). meninjau kembali tujuan organisasi, dan 4). mengukur, mengevaluasi, dan mengawasi berbagai tindakan.

Dalam tahap melanjutkan implementasi perubahan yang perlu dilakukan adalah

1. Melakukan penilaian pada setiap kegiatan,
2. Mengukur, meninjau, dan mengontrol berbagai kegiatan,
3. Tetap fokus pada kepuasan peserta didik atau tenaga pendidik, dan
4. melakukan pelatihan kepada para tenaga pendidik dan struktural agar mereka memahami tujuan perubahan.

Perubahan diperlukan untuk evolusi manusia. Narasi evolusi manusia secara historis melibatkan langkah-langkah perkembangan, seiring dengan narasi Islam yang selalu berjuang untuk mempertahankan status quo-nya. Termasuk perubahan pendidikan Islam. Sebagai pihak percaya bahwa perubahan ini dapat dicapai dengan cara evolusioner atau revolusioner. Dalam menghadapi perubahan kurikulum Islam, diperlukan strategi untuk menjawab persoalan-persoalan yang muncul. (Hartono, 2014) memaparkan enam rekomendasi taktik yang dapat digunakan oleh pemimpin transformasional. Metode yang dimaksud adalah sebagai berikut: kebutuhan akan pendidikan dan komunikasi yang baik, partisipasi, fasilitas dan bantuan, negosiasi, manipulasi (menggunakan insentif untuk memfasilitasi perubahan) dan kooptasi (mempengaruhi oposisi untuk membantu mereka menerima perubahan), pemaksaan (paksaan).

Selain itu, menurut (Qomar, 2007), ada beberapa metode atau strategi dalam mengubah pendidikan Islam, di antaranya:

1. Mendefinisikan tujuan, program, dan cita-cita yang ingin dicapai lembaga. Langkah selanjutnya adalah berusaha mencapai hal ini sebanyak mungkin melalui kegiatan sehari-hari.
2. Menciptakan iklim kepemimpinan dan organisasi yang kondusif dan mendukung. Menyiapkan guru yang benar-benar berdedikasi dalam pengajaran dan pembelajaran ajaran Islam, sehingga memiliki prioritas dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran demi tercapainya keberhasilan anak didiknya. Membuat dan menyusun materi pendidikan yang memperhatikan perkembangan siswa dan tuntutan masyarakat.
3. Selidiki potensi keuangan dan ekspresikan secara kreatif. Meningkatkan jumlah promosi untuk meningkatkan reputasi (*reputation building*)
4. Menciptakan kerjasama (*networking*) baik di tingkat nasional maupun internasional.
5. Sikap optimis, peduli, dan aktif dalam menghadapi tantangan masyarakat pada umumnya, dan terhadap lingkungan pendidikan pada khususnya.

D. Faktor faktor yang mendorong perubahan pendidikan Islam.

Kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia, baik dalam bidang agama, politik, maupun pendidikan, dipicu oleh pembaharuan filsafat Islam di belahan dunia Islam lainnya, terutama di Mesir dan Turki. Negara turki adalah salah satu dari tiga negara terkemuka di dunia Islam selama abad ke-18, ketika Uni Eropa, Inggris, dan Prancis belum menjadi signifikan dalam politik internasional. Pendidik yang mempertimbangkan dan mengubah metode.

Menurut (Nizar, 2007, p. 280) Pada awal abad ke-20, masyarakat Islam Indonesia mengalami beberapa perubahan dalam praktik keagamaan, filsafat, dan teknologi. Gerakan pembaharuan tidak akan berhasil jika tidak ada perubahan yang signifikan di bidang pendidikan, akibatnya perubahan Islam harus mengiringi reformasi pendidikan. Eksploitasi dan campur tangan Barat menyebabkan kesadaran bertahap komunitas Muslim akan kurangnya keterbelakangan mereka. Mereka menyadari bahwa kendali kuat Barat atas mereka dikaitkan dengan evolusi modern yang telah dicapai Barat. Keinginan untuk memerangi Barat harus didahului dengan melakukan perubahan-perubahan terhadap umat Islam, khususnya dalam hal implementasi doktrin Islam.

Gagasan-gagasan yang bersumber dari modernisasi Timur Tengah kemudian mempengaruhi kepemimpinan Islam di Indonesia maupun masyarakat umum, dan pemikiran tersebut juga mempengaruhi kepemimpinan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20, (Nasution, 1996, p. 151).

Menurut (Daulay, 2007, p. 21). Konteks kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-20 dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Perpaduan ide-ide asing dan orang-orang atau ulama yang telah lama kembali ke tanah airnya di kota-kota asing seperti Madinah, Mekkah, Kairo, dll. Gagasan tentang perjalanan mereka ke luar negeri menjadi makanan untuk wacana baru setelah mereka kembali.
2. Faktor lain seperti kondisi bangsa ibu pertiwi sangat berpengaruh terhadap pembaharuan pendidikan Islam. Adegan daratan Indonesia yang dijajah oleh negara-negara Barat pada awal abad ke-20. Di bidang pendidikan, pemerintah kolonial Barat memprakarsai praktik pendidikan yang diskriminatif, sedangkan umat Islam memiliki madrasah yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama.

Menurut (Maskuroh, 2017, p. 29) Penyebab munculnya pembaharuan di bidang pendidikan Islam adalah situasi sosial-keagamaan di Mesir saat itu yang diwarnai dengan adanya taqlid, bid'ah, dan takhyul serta konsep-konsep yang statis. Senada dengan Al-Afghani, Abduh berpendapat bahwa salah satu sebab utama keterpurukan umat Islam adalah hilangnya tradisi intelektual yang pada hakekatnya adalah pelepasan pemikiran..

Selain itu, meningkatnya popularitas doktrin Islam adalah salah satu alasan utama mengapa perubahan kurikulum Islam diperlukan. Dalam penyelenggaraan pendidikan harus memperhatikan tuntutan masyarakat, harapan yang dimiliki dan kebutuhan yang dimiliki. Lima komponen sosial yang berkontribusi terhadap perubahan pendidikan adalah keyakinan, nilai, sikap, opini, dan gaya hidup masyarakat. Jika sikap sosial orang terhadap satu sama lain berubah, maka tuntutan mereka akan kualitas pendidikan juga akan berubah. Dulu orang hanya mengenal bahwa pendidikan Islam menghasilkan peserta didik yang menguasai ilmu agama, namun sekarang telah berkembang pesat; masyarakat sekarang menuntut agar santri memiliki ilmu agama Islam (iman, taqwa). Idealnya, masyarakat (terutama orang tua) akan menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam agar menjadi orang dewasa yang mampu dan berguna bagi masyarakat

secara keseluruhan. Dalam praktik sering kita dengar bahwa orang tua menginginkan anaknya berprestasi, memperoleh keterampilan, dan memiliki keahlian dari lembaga pendidikan Islam sebagai representasi dari praktik pendidikan Islam.

E. Mengapa perubahan Lembaga Pendidikan Islam perlu Dirubah

Melihat perubahan besar yang terjadi dalam perkembangan TIK, produktivitas negara-negara maju mengarah pada penemuan teknologi baru di bidang TIK. Komunitas pendidikan kemudian harus mampu menanggapi kemajuan ini dengan hati-hati, kreatif dan positif. Lembaga pendidikan Islam tidak dapat diisolasi dari perubahan yang terjadi, melainkan lembaga pendidikan Islam harus proaktif merangkul teknologi baru dan mengembangkannya. Sebagai organisasi yang dapat diakses publik, lembaga pendidikan Islam tentunya harus memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan informasi tentang pendidikan yang dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, dan tanpa batasan dari atau kepada setiap konsumen yang berkepentingan dengan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan merupakan perubahan lanskap yang signifikan, tidak ada alasan untuk menghindari atau menyangkalnya. Permasalahan tersebut harus disikapi oleh lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan kreatif dan inovatif. Agar berhasil, lembaga pendidikan Islam harus sadar akan lingkungan konsumennya, jika tidak mereka akan kekurangan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing. Selain itu, lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan strategi pesaing utama mereka, dan sering mengubah strategi mereka berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Lembaga pendidikan Islam tetap harus mempertahankan prinsip-prinsip keislamannya, karena jika tidak, nilai-nilai Islam akan hilang dibandingkan dengan lembaga lain. Selain itu, organisasi pendidikan Islam harus memaparkan prinsip-prinsip Islam dengan berbagai varian dan inovasi agar ciri-ciri keislaman tetap terjaga ketika organisasi tersebut terlibat persaingan.

Selain itu, meningkatnya popularitas doktrin Islam adalah suatu alasan utama mengapa perubahan sistem pendidikan Islam sangat diperlukan. Organisasi pendidikan merupakan lembaga yang dimiliki oleh masyarakat dan diselenggarakan untuk tujuan sosial harus memperhatikan tuntutan masyarakat. Organisasi pendidikan harus menyadari kebutuhan, keinginan dan kepentingan masyarakat secara jelas. 5 faktor komunitas yang mempengaruhi sekolah adalah keyakinan, nilai, sikap, pendapat serta gaya hidup masyarakat. Jika sikap sosial orang terhadap orang lain berubah, tuntutan

mereka akan pendidikan yang lebih baik juga akan berubah. Dahulu orang hanya mengenal bahwa lembaga pendidikan Islam menghasilkan peserta didik yang menguasai ilmu agama, namun saat ini telah berubah secara signifikan; masyarakat sekarang lebih memilih peserta didik yang telah menguasai ilmu agama islam (iman, taqwa). Idealnya, masyarakat (terutama orang tua) akan menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam agar menjadi orang dewasa yang mampu dan berguna bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam praktiknya, kita sering mendengar bahwa orang tua ingin anaknya sukses, memperoleh keterampilan, menimba ilmu dari lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Pada akhirnya, dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan zaman yang pesat, khususnya dalam bidang pendidikan, berlangsung secara berkesinambungan. Penerapan ajaran Islam kemudian harus mengikuti perubahan tersebut, menghadapi perubahan tersebut, bahkan memanfaatkannya untuk mendorong kreativitas dan inovasi. Perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, persaingan antar lembaga pendidikan dan tuntutan masyarakat harus disikapi dan ditanggapi secara lebih efektif. Pendidikan Islam harus menjadi fokus perhatian masyarakat luas dan mampu menjawab keprihatinan mereka terhadap perubahan global.

Ujung tombak lembaga adalah Sistem Pendidikan Islam, karena arah organisasi bersumber dari sistem Pendidikan Islam, yang kemudian diimplementasikan dalam proses pendidikan. Selain itu, budaya pendidikan Islam yang tangguh akan dibangun melalui system pengawasan pimpinan yang baik. Ini akan memungkinkan pendidikan Islam untuk bertahan dari perubahan yang cepat. Dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat, budaya pendidikan Islam yang kuat dan bertahan lama akan menjadi ciri khasnya. Tidak dapat dihindari bahwa sistem pendidikan mengalami perubahan. Pendidikan, sebagai bagian penting bagi masyarakat, juga harus terlibat dalam proses melaksanakan perubahan. Keterlibatannya tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan; itu juga melibatkan pendidikan sebagai alat untuk mengubah masyarakat. Segala sesuatu yang diajarkan oleh Islam, termasuk cara mengelola pendidikan dan melakukan transformasi sosial, harus dilakukan dengan pengabdian kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (1992). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Aditya Media.
- An-Nahlawy, A. (1995). . *Pendidikan Islam di Sumab, Sekolah dan Masyarakat, (terj) shibabuddin*. Gema Insani Press.
- Asmendri, dan F. (2015). *Perencanaan Pendidikan: Teori, Aplikasi Dan Riset*. Linggar Media.
- Daradjat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Darminta, P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tiara Wacana Yogya.
- Daulay, H. P. (2007). *Sejarah Pertumbuhan dan Pemababaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Driyarkara. (1980). *Tentang Pendidikan*. Kanisius.
- Frank M. Gryna, Richard C.H. Chua, dan J. A. D. (2007). *Juran's Quality Planning and Analysis*. *Mc Graw Hill*.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hartono, D. (2014). *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren Di Era Globalisasi*. Ponpes Jagad Alimussirry.
- Idris, Z. (1987). *Dasar-dasar Kependidikan*. Angkasa Raya.
- Maskuroh, N. (2017). *Gerakan Pembaruan dalam Islam*. Teras.
- Mestika Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Nasional.
- Nasution, H. (1996). *Islam Rasional :Gagasan dan Pemikiran*. Mizan.
- Nizar, S. (2007). *Sejarah Pendidikan Islam*. Prenada Media Group.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen pengembangan sdm pada lembaga pendidikan Islam. Edukasi Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 21.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam strategi baru pengelolaan lembaga Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rusn, A. I. (1998). *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Zulkarnain. (2008). *Tranformasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link dan Match*. Pustaka Pelajar.